

Efektivitas Model Pembelajaran *Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* Dengan Strategi *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Intan Tri Utami¹⁾, Lisma Dian Kartika Sari²⁾, Miftahus Surur³⁾

^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

Email: intanutami143@gmail.com

Abstrak

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan. diperlukan suatu model untuk menunjang kebutuhan siswa meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran CORE dengan strategi Student facilitator and explaining sangat baik dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari model CORE dengan strategi student facilitator and explaining terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dan desain non equevalent control group. penulis melakukan uji validitas, normalitas, homogenit dan reliabilitas terhadap tes untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian instrument yang digunakan. Dari hasil perhitungan didapat hasil dari uji memiliki nilai yang valid dan berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas dan reliabilitas didapat semua item bersifat homogen penghitungan menggunakan uji reliabilitas alpha crombach didapat semua item lebih dari 0,05 maka semua item pada tes sesuai atau reliabel. Diketahui hasil analisis t tes pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata (mean) post tes 63,7 dan pre tes 47,5 kenaikan hasil rata-rata diketahui sebesar 16,2 untuk semua hasil tes. Selain itu dari hasil persentase kategori efektivitas model didapat hasil nilai sebesar 63,75. Maka, dari hasil tersebut kategori efektivitas model pembelajaran masuk dalam kategori cukup efektif.

Kata kunci: Efektivitas, Model CORE dan Strategi Student Facilitator and Explaining, Pemahaman konsep Matematis.

Absrtact

Mathematics is one of the compulsory subjects taught at all levels of education. a model is needed to support students' needs to improve students' understanding of concepts. The CORE learning model with the Student facilitator and explaining strategy is very good in improving students' understanding of mathematical concepts. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the CORE model with a student facilitator and explaining strategy on students' understanding of mathematical concepts. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach and a non-equivalent control group design. the author conducted a test of validity, normality, homogeneity and reliability of the test to determine the correctness and suitability of the instrument used. From the calculation results, the results of the test have a valid value and have a normal distribution. For the homogeneity and reliability test, all items were homogeneous. The calculation using the Crombach alpha reliability test was obtained for all items more than 0.05, so all items on the test were appropriate or reliable. It is known that the results of the t-test analysis in the experimental class have an average value (mean) of 63.7 post-test and pre-test of 47.5, the increase in the average result is known to be 16.2 for all test results. In addition, from the results of the percentage of the effectiveness of the model category, the result is a value of 63.75. So, from these results the category of effectiveness of the learning model is included in the category of quite effective.

Keywords: Effectiveness, CORE Model and Student Facilitator and Explaining Strategy, Understanding Mathematical concepts

1. PENDAHULUAN

Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Matematika diajarkan kepada siswa sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep, pemikiran analitis, serta pemahaman sistematis dan kemampuan bekerja sama sehingga memudahkan siswa dalam berkompetensi di masa depan (Masfufah & Afriansyah, 2021). Keterampilan lainnya menurut Rismen et al (2020) adalah keterampilan berpikir dan keterampilan penunjang untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman analitis siswa. Meningkatkan kemampuan logika siswa selama proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat ketika pendidik melaksanakan kewajibannya membantu peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan (Anggraeni, 2019). Harisantoso & Surur (2020) Menyampaikan bahwa keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya pemahaman juga perlu di dukung oleh kemampuan-kemampuan yang lain sebagai penunjang dalam penguasaan pemahaman konsep matematis. Erita (2017) Mengatakan bahwa siswa perlu dibekali keterampilan hidup. Dimana salah satu diantaranya adalah keterampilan *explaining (menyampaikan, menjelaskan, memaparkan)*. Syariful Anam (2020) Menyampaikan bahwa *explaining* memiliki sejumlah keterampilan yang mampu mendukung dalam kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, serta mengevaluasi ide atau gagasan siswa secara efektif dalam merumuskan dan menyajikan pernyataan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tinggi rendahnya kemampuan *explaining* peserta didik juga sangat mempengaruhi pemahaman konsep yang siswa miliki (Muslimah et al., 2021). Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan strategi *student facilitator and explaining* ini merupakan salah satu strategi yang dapat membantu dalam manunjukkan tinggi rendahnya pemahaman konsep matematis yang telah dikuasai siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperkirakan bahwa pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong lemah. Rendahnya aktivitas siswa tercermin dari minimnya pertanyaan yang diajukan siswa dan minimnya pernyataan yang dapat disampaikan siswa saat guru bertanya (Suryani et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman matematis siswa masih cukup lemah ketika mengikuti pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Aeniah dkk. (2018) juga menemukan bahwa diperlukan strategi khusus untuk meningkatkan penalaran dan analisis sebagai salah satu panduan bagi siswa untuk memahami konsep pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran Student Facilitator and Explainer sangat baik untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa (Amalia et al., 2020).

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, guru juga harus memperhatikan model pembelajaran yang mendukung kebutuhan siswa di kelas. Oleh karena itu, diperlukan model yang mendukung kebutuhan siswa untuk meningkatkan pemahaman konsepnya agar model yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman matematika siswa (Anisa et al., 2021). Pemecahan masalah matematika siswa dapat ditingkatkan dalam banyak hal. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran CORE.

Menurut Mata et al (2021), model pembelajaran inti terdiri dari empat kata yaitu menghubungkan, mengatur, merefleksi dan memperluas. Agustianti & Amelia (2018) juga mengatakan bahwa CORE merupakan akronim dari empat kata yang memiliki fungsi

terpadu dalam pembelajaran yaitu integrasi yaitu. H. kombinasi pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, baik konsep pengorganisasian organisasi pengetahuan yang diperoleh, mencerminkan pemikiran ulang pengetahuan yang dicapai, dan perluasan, yaitu perluasan pengetahuan.

Asma et al (2018) juga berpendapat bahwa model pembelajaran CORE merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan khusus yang menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran serta menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator. Berdasarkan pendapat di atas tujuan dari digunakannya model pembelajaran CORE ini sebagai salah satu alat untuk mendukung kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konsep matematis dalam pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian Anisa et al., (2021) model pembelajaran CORE ialah model pembelajaran yang dijadikan sebagai salah satu model penunjang dalam meningkatkan serta membangun kemampuan pemahamannya sendiri. Sejalan dengan hal itu Deswita et al., (2018) juga menyatakan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran CORE dimana siswa dengan model CORE lebih baik daripada siswa yang belajar melalui pembelajaran konvensional.

Sebelum pengenalan, peneliti melakukan observasi awal di SMPN 1 Mangaran dengan mengajukan soal pre-test yang termasuk unsur memahami konsep matematika, dan ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa konsep siswa agak lemah (Chaeroni et al., 2020). Hal tersebut juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain pemahaman konsep, penulis juga melakukan observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran, dari observasi tersebut didapat bahwa selama pembelajaran di kelas aktivitas siswa masih tergolong rendah. Rendahnya aktivitas siswa tersebut terlihat dari kurangnya pertanyaan yang diajukan siswa serta pernyataan yang dapat siswa sampaikan pada saat guru memberikan suatu pertanyaan. Dari 32 siswa dikelas terlihat hanya 19 siswa yang tampak aktif dalam pembelajaran matematika dan sisanya diantaranya masih terlihat pasif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran CORE Dengan *Strategi Student Facilitator and Explaining* Terhadap Pemahaman Konsep matematis Siswa”. Dalam penelitian kali ini peneliti mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Murniati et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Conecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis”. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan model CORE dengan Strategi khusus yaitu *Student Facilitator And Explaining* sebagai salah satu strategi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dari model yang digunakan. Selain itu pada penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran matematika sebagai bahan untuk diujikan di penelitian kali ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model yang diujikan dalam penelitian terhadap siswa siswi di SMP Negeri 1 Mangaran pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif sebagai metode yang dinilai cocok dalam penelitian kali ini. Metode sendiri adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang diamati sesuai hasil yang diinginkan (Adnyana, 2012). Maka pada metode penelitian kali ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Metode kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan menemukan permasalahan di tempat penelitian yang akan dilaksanakan (Sagala et al., 2019). Menurut (Khoirun, 2019) metode merupakan cara untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan juga objektif. Dengan ini penulis menggunakan pendekatan *Quasi experiment* sebagai salah satu rancangan pengumpulan data yang dapat memberikan data yang maksimal sesuai dengan judul penelitian.

Rancangan pengumpulan data dengan pendekatan *Quasi experiment* yang diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari efektivitas suatu perlakuan terhadap objek yang diteliti dengan kondisi yang dikendalikan langsung oleh peneliti (suciati et al., 2020). *Quasi experiment* juga dapat diartikan sebagai pengalaman langsung yang dilaksanakan dengan praktek langsung serta seringkali dikatakan bentuk sederhana dari eksperimen murni (Muizaddin & Santoso, 2016).

Peneliti menggunakan desain *Non equivalent control group* dimana pada penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Kelompok yang ada akan diberi soal pre tes dengan tingkat kesulitan yang sama dengan soal pos tes. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu dengan menentukan langsung populasi dengan karakteristik yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Rahman, 2021). Smpel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 orang siswa dan VIII B sebagai kelas kontrol sebanyak 32 orang siswa. dengan perlakuan khusus pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CORE dengan Strategi *student facilitator and explaining* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Desain penelitian

<i>Kelas</i>	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos tes</i>
Kelas Eksperimen	P ₁	T ₁	O ₁
Kelas Kontrol	P ₂	T ₂	O ₂

Keterangan:

- T₁ : Penerapan Materi Dengan Model Pembelajaran CORE
- T₂ : Penerapan Materi Tanpa Model Pembelajaran CORE
- P₁ : Pre test Kelas Eksperimen
- P₂ : Pre test Kelas Kontrol
- O₁ : Pos tes Kelas Eksperimen
- O₂ : Pos tes Kelas Kontrol

(Sofiarum et al., 2020)

Berdasarkan hasil nilai post tes pada kelas eksperimen selanjutnya akan dilakukan pemberian kategori sesuai dengan tabel dibawah ini untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan model yang digunakan dalam penelitian yang dilangsungkan di SMP Negeri 1 Mangaran kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 2 Persentase Efektivitas Model

Presentase	Kategori
> 80% ≤ 100%	Sangat Efektif
> 66% ≤ 79%	Efektif
> 56% ≤ 65%	Cukup Efektif
> 40% ≤ 55%	Kurang Efektif
< 30% ≤ 39%	Gagal

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji validitas didapat hasil yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validitas

		Correlations				
		X01	X02	X03	X04	TOTAL
X01	Pearson Correlation	1	.404*	-.160	.061	.537**
	Sig. (2-tailed)		.022	.382	.739	.002
	N	32	32	32	32	32
X02	Pearson Correlation	.404*	1	.000	.137	.688**
	Sig. (2-tailed)	.022		1.000	.453	.000
	N	32	32	32	32	32
X03	Pearson Correlation	-.160	.000	1	.436*	.470**
	Sig. (2-tailed)	.382	1.000		.013	.007
	N	32	32	32	32	32
X04	Pearson Correlation	.061	.137	.436*	1	.688**
	Sig. (2-tailed)	.739	.453	.013		.000
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	.537**	.688**	.470**	.688**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.007	.000	
	N	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	45.0000	141.935	.191	.394
X02	45.7813	109.854	.276	.307
X03	51.0938	149.572	.166	.414
X04	48.9063	106.023	.310	.264

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua item pada soal menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada soal bernilai valid. Semua instrumen yang dinyatakan valid selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas pada tabel 4 hasil uji reliabilitas menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan alpha crombach's. sesuai dengan uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti bahwa instrumnt yang ada reliabele atau memenuhi syarat untuk dilakukan uji T. Sebelum analisis uji T akan dilakukan analisis uji normaliditas dan uji homogenitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam uji normalitas peneliti menggunakan uji normalitas dengan rumus kolomogrov-smirnov dan uji homogenitas dngan rumus leavene tes. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji untuk mencari tahu apakah kedua variabel yang ada berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dimana diketahui jika *asym p* kurang dari sama dengan 0,05 maka sampel dinyatakan berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika *asym p*

sig nya lebih dari 0,05 maka sampel dinyatakan berdistribusi normal. Berikut hasil yang diberikan dari hasil tes.

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00006
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.6364
	Std. Deviation	344.29110
Most Extreme Differences	Absolute	.509
	Positive	.509
	Negative	-.404
Test Statistic		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji diatas menunjukkan nilai asymp sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasil data yang diambil dari hasil tes penggunaan model CORE dengan strategi *student facilitator and explaining* terhadap pemahaman konsep siswa berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dari hasil tes untuk melihat perbedaan varian dari masing-masing kelas.

Uji homogenitas adalah uji dengan menghitung apakah suatu tes dapat dinyatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dengan menghitung taraf signifikasinya dimana jika taraf signifikansinya lebih dari sama dengan 0,05 maka kedua variabel dapat dikatakan homogen, jika taraf signifikannya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tidak mempunyai nilai varian yang sama atau tidak homogen. Berikut hasil uji yang telah dilakukan:

Tabel 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil tes	Based on Mean	.000	1	62	1.000
	Based on Median	.000	1	62	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	61.183	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	62	.996

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai *Levene Statistic* > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variasi data dapat dikatakan homogen.

Tabel 7. Uji T Tes

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	KELAS EKSPERIMENT - KELAS KONTROL	16.25000	18.70829	3.30719	9.50494	22.99506	4.914	31	.000

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kelas Eksperiment	63.7500	32	13.85408	2.44908
Kelas Kontrol	47.5000	32	14.19905	2.51006

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model tersebut efektif untuk pemahaman konsep matematika siswa di SMP Negeri 1 Mangaran. Jika Anda menentukan tes sebagai informasi utama. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai posttest siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model CORE dengan strategi student teacher dan explanatory (Adnyana, 2012). Selain itu, dengan bantuan bahan ajar sesuai model pembelajaran ini, siswa juga sangat aktif dalam proses pembelajaran, beberapa di antaranya sering bertanya dan menjawab peneliti dan rekan yang menjalankan tugasnya sebagai guru siswa di kelas.

Selain itu, peneliti juga menyediakan salah satu alat interaktif yaitu. H. Penyajian hasil belajar setiap kali menyelesaikan kompetensi inti pada materi geometri untuk membantu siswa berkomunikasi lebih aktif dan kreatif selama pembelajaran. Ini secara efektif meningkatkan kinerja siswa di kelas (Rødnes et al., 2021). Selain hasil data utama, penulis juga menyebarkan kuesioner sebagai data pendukung data utama. Hasil siswa dari 15 pertanyaan yang diajukan siswa setuju bahwa mereka sangat senang belajar dengan model pembelajaran CORE dengan bantuan guru siswa dan strategi penjelasan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei persentase setelah perhitungan manual, dimana siswa memperkirakan pembelajaran dengan model ini membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Siswa juga mengaku menikmati berbagai proses pembelajaran dengan model baru yang diterapkan. Dari hasil jawaban angket yang diisi siswa, sebagian siswa mengaku bahwa model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran manual yang cukup membosankan.

Sebelum data dianalisis penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas, normalitas, homogenitas dan reliabilitas terhadap tes untuk mengetahui kebenaran dan kesesuaian instrument yang digunakan. Dari hasil perhitungan validitas diperoleh $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka keseluruhan item pada tes bernilai valid. Untuk uji normalitas data dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov didapat hasil yang $> R_{tabel}$, maka uji dengan menggunakan tes tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya untuk uji homogenitas dan reliabilitas didapat semua item bersifat homogen penghitungan menggunakan uji reliabilitas alpha crumbach didapat semua item lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pada tes sesuai atau reliabel.

Setelah data diolah, diketahui hasil dari analisis t tes pada kelas eksperimen diketahui dari kedua hasil tes memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang cukup berbeda yaitu post tes 63,7 dan pre tes 47,5 kenaikan hasil rata-rata diketahui sebesar 16,2 untuk semua hasil tes. Berdasarkan hasil tes, kemampuan pemahaman matematis siswa mengalami

kenaikan. Hal tersebut merupakan efektivitas penggunaan Model Pembelajaran CORE Dengan Strategi *Student Facilitator And Explaining* yang telah diterapkan dalam pembelajaran selama dilakukannya penelitian (Yanala et al., 2021).

Dari hasil analisis t tes ini diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran CORE dengan strategi *student facilitator and explaining* ini berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Pengaruh ini dinilai dari adanya kenaikan pada hasil tes setelah dilakukannya perlakuan pada kelas eksperimen. Hasil kenaikan pada tes turut berperan sebagai tolak ukur apakah pembelajaran yang dilakukan efektif atau tidak (Uriel et al., 2020). Selain itu dari hasil persentase kategori efektivitas model didapat hasil nilai sebesar 65%. Maka, dari hasil tersebut kategori efektivitas model pembelajaran masuk dalam kategori cukup efektif.

Dari hasil tersebut penulis menilai pembelajaran yang dilakukan cukup efektif untuk membangun dan meningkatkan pemahaman konsep matematis (Putra et al., 2021). Penulis juga menemukan bahwa dari hasil pembelajaran menggunakan model tersebut siswa dapat meningkatkan komunikasi antar guru siswa, maupun siswa dan siswa, keaktifan serta daya nalar siswa yang cukup baik. Namun dari hasil tes yang ditunjukkan penggunaan model ini mengalami kenaikan nilai yang tidak terlalu signifikan dari hasil tes sebelumnya. Minimnya nilai signifikan yang ditunjukkan dari kedua hasil tersebut merupakan salah satu bentuk dari adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran (Uriel et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari pemberian model CORE dengan strategi *student facilitator and explaining* terhadap pemahaman konsep yang dikuasai oleh siswa selama pembelajaran. Dari penjelasan di atas menyatakan bahwa siswa mengalami kenaikan pemahaman konsep matematis yang ditandai dengan meningkatnya nilai, keaktifan pembelajaran antar siswa, meningkatnya komunikasi antar siswa dan guru. Dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CORE dengan strategi tersebut sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep serta *life skill* yang dibutuhkan dalam menguasai suatu pembelajaran dengan baik.

5. REFERENSI

- Adnyana, G. P. (2012). Konsep Siswa Pada Model Siklus Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 201–209.
- Aeniah, A., Putra, N. D. M., & Nugroho, S. E. (2018). Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantuan Alat Peraga untuk. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 32–41. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/22403>
- Agustianti, R., & Amelia, R. (2018). DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING , ORGANIZING , REFLECTING , EXTENDING). 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.1-6>
- Amalia, S. R., Matematika, P., Peradaban, U., & Facilitator, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN KEMAMPUAN. 7(2), 382–396.
- Anggraeni, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining (Sfe) Terhadap Pemahaman Konsep Peserta 0812(80), 301–308. <http://repositori.unsil.ac.id/614/>

- Anisa, D. S., Zulkarnain, I., & Ansori, H. (2021). *DALAM PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE DI SMPN 4 BANJARMASIN TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019*. 1(2000), 62–68.
- Asma, N., Siregar, R., & Hakim, L. El. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP SMA NEGERI DI JAKARTA TIMUR*. 11(1).
- Chaeroni, Y., Hamdani, N. A., Margana, A., & Rahadian, D. (2020). *Penerapan I-Spring Suite 8 Pada Model Pembelajaran Improve Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Program Linear Di Tingkat Sekolah Menengah A . Pendahuluan Manusia dan pendidikan adalah dua*.
- Deswita, R., Kusumah, Y. S., & Dahlan, J. A. (2018). *Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE dengan Pendekatan Scientific*. 1, 35–43.
- Harisantoso, J., & Surur, M. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dikuasai oleh siswa [1]*. Pemecahan masalah adalah proses yang sangat bermanfaat , bersifat dengan baik dan termotivasi untuk berkolaborasi dalam pemecahan. 8(1), 73–82.
- Khoirun. (2019). *Analisis pemanfaatan aplikasi schoology terhadap karakter siswa kelas xi multimedia smk negeri 8 semarang*.
- M. Agung Setiawan , Dwi Ari Budiretnani, B. U. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran*. *Economica*, 6(1), 72–86. <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA*. 10, 291–300.
- Muizaddin, R., & Santoso, B. (2016). *Model pembelajaran core sebagai sarana dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Core learning model for improving student learning outcomes)*. 1(1), 224–232.
- Murniati, M., Ayub, S., & Sahidu, H. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Coneccting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Dan Kemampuan Berpikir Kritis*. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 116. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1475>
- Muslimah, N., Wahyu, R., Putra, Y., & Masykur, R. (2021). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS DAN SELF-CONFIDENCE PESERTA DIDIK*. 8(1), 49–59.
- Putra, F. G., Meriyati, Safitri, V. I., Nursa'Idah, W., Putri, D., Mistasari, N., Isnaini, M., Widyawati, S., & Yunian Putra, R. W. (2021). *The influence of student facilitator and explaining (SFAE) learning model viewed from social skills in improving students' mathematical representation ability*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1796(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1796/1/012074>
- Rahman, D. Y. (2021). *EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN CORE*. 1(2), 11–19.
- Rismen, S., Mardiyah, A., & Puspita, E. M. (2020). *Analisis Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 9, 263–274.
- Rødnes, K. A., Rasmussen, I., Omland, M., & Cook, V. (2021). *Who has power? An investigation of how one teacher led her class towards understanding an academic concept through talking and microblogging*. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103229. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103229>
- Sagala, R., Umam, R., Thahir, A., Saregar, A., & Wardani, I. (2019). *The effectiveness of stem-based on gender differences: The impact of physics concept understanding*. *European Journal of Educational Research*, 8(3), 753–761. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.8.3.753>

- Sofiarum, D., Supandi, S., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) dan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5777>
- Suryani, M., Heriyanti, L., & Artia, T. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berdasarkan Kemampuan Awal Matematika Mosharafa : *Jurnal Pendidikan Matematika Sejalan dengan Permendiknas Nomor Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*. 9, 119–130.
- Syariful Anam, & Elya Umi Hanik. (2020). Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Qiroah*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.33511/qiroah.v10n2.73-81>
- Uriel, C., Sergio, S., Carolina, G., Mariano, G., Paola, D., & Martín, A. (2020). Improving the understanding of Basic Sciences concepts by using Virtual and Augmented Reality. *Procedia Computer Science*, 172, 389–392. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.165>
- Yanala, N. C., Uno, H. B., & Kaluku, A. (2021). Analisis Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Operasi Bilangan Bulat di SMP Negeri 4 Gorontalo. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v2i2.10993>